

# **Peningkatan Kinerja Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Melalui Kegiatan Supervisi Klinis Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN 3 Pandean Kabupaten Trenggalek**

Pajan

SDN 3 Pandean Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia  
Email: [pajan@gmail.com](mailto:pajan@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan di SDN 3 Pandean Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) instrumen penilaian, yaitu penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat penilaian kapasitas rencana pembelajaran, dan perangkat penilaian, penilaian, tindak lanjut dan sumber. Cari tahu bagaimana menjalankan kapasitas. Penyelidikan informasi menggunakan metode penggambaran subjektif. Berdasarkan penelusuran informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kunci pengawasan ruang belajar telah terbukti efektif

bekerja pada presentasi pengajar SD Negeri 3 Pandean di kelas kepala sekolah, kelas dua, tiga, empat, lima dan enam dalam pembelajaran papan tulis. Cara menuju penerapan model pembelajaran logis (CTL) untuk mendidik dan belajar. Persepsi dalam 3 penilaian prinsip telah berkembang. Penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meningkat dari 54,46 menjadi 75,60 dan 94,35, dan penilaian kapasitas pembelajaran susunan meningkat dari 54,63 menjadi 70,83 dan 87,96, serta pembelajaran, penilaian, dan tindak lanjut terhadap kapasitas pelaksanaan berlanjut dari 55,77 ke siklus berikutnya. 68,91 dan 81,73 menjelang akhir. Dengan demikian, sangat beralasan bahwa pelaksanaan supervisi klinis telah ditampilkan untuk bekerja secara efektif pada pameran pendidik SDN 3 Pandean dalam pelaksanaan model pembelajaran berorientasi konteks (CTL) pada tahun pelajaran 2019/2020.

---

## **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 13-07-2021

Disetujui pada : 29-10-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

---

## **Kata Kunci:**

kinerja, contextual teaching and learning, supervisi klinis

---

## **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v5i4.382](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.382)

---

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, telah memicu perubahan atau kemajuan manusia yang sangat menakjubkan. Kemajuan manusia saat ini di era data, yang kemudian melahirkan anak yang disebut globalisasi. Hidup semakin tidak dapat diprediksi, dunia semakin kecil, orang dapat belajar melalui berbagai macam data, yang semuanya dapat memengaruhi standar perilaku pribadi manusia.

Untuk mengelola perubahan yang bergerak cepat, kita membutuhkan upaya peningkatan aset manusia yang dibawa melalui siklus instruktif. Apa yang diciptakan dalam siklus instruktif ini adalah kapasitas untuk membina orang lain. Sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya keilmiahan keberadaan negara yang juga tertuang dalam UUD 1945 dan diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana dalam mencapai tujuan pelatihan umum, diperlukan instruktur yang cakap, sehingga sekolah dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, dan menghasilkan hasil yang dapat bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu, pengajaran sebagai upaya sadar untuk menumbuhkan semua kemampuan siswa menuju individu yang luar biasa harus diawasi oleh pengajar yang memiliki keterampilan tinggi dan cakap di bidang persekolahan.

Kapasitas pengajar merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi pencapaian pembelajaran. Pengajar yang memiliki kapasitas tinggi akan imajinatif dan kreatif yang akan selalu berusaha menerapkan perkembangan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa.

Anggapan bahwa bekerja pada sifat pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui bekerja pada sifat SDM (instruktur dan fakultas pelatihan lainnya), meskipun fakta bahwa dianggap bahwa bagian yang berbeda juga menambah bekerja pada sifat belajar. Otoritas publik telah melakukan banyak hal untuk mengembangkan SDM, terutama untuk membangun keterampilan pendidik. Pengerahan tenaga ini adalah melalui perluasan kemampuan melalui pengajaran dan persiapan, lokakarya atau struktur yang berbeda.

Dalam perspektif penataan, misalnya, pendidik perlu memiliki pilihan untuk merancang desain yang memungkinkan siswa untuk mengambil secara transparan sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti kemampuan untuk merencanakan tujuan pembelajaran, kemampuan untuk memasukkan dan memperkenalkan materi atau siswa. pertemuan pembelajaran, kapasitas untuk mengkonfigurasi rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kapasitas untuk memutuskan dan menggunakan media dan aset pembelajaran, serta kapasitas untuk memutuskan perangkat penilaian yang tepat untuk mengukur pencapaian interaksi pembelajaran.

Pekerjaan instruktur sangat menentukan situasinya sebagai pelopor pembelajaran di antara siswa di kelas. Pendidik bertanggung jawab untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk melakukan latihan di kelas. Untuk membantu tugas ini, instruktur harus didukung oleh kapasitas ahli yang memuaskan. Pendidik yang cakap adalah pengajar yang menguasai rencana pendidikan, menguasai topik, menguasai model dan strategi pembelajaran, menguasai pemanfaatan media pembelajaran, menguasai metode pembelajaran, dan kewajiban tugas. Dengan cara ini, diyakini bahwa siklus pembelajaran yang dapat diselesaikan oleh pendidik dapat diselesaikan tanpa ada usaha, tenaga, materi, keuangan, dan pemikiran yang mengejutkan sehingga tujuan sekolah dapat dicapai dengan layak dan cakap.

Pembelajaran yang diberikan oleh instruktur sangat sedikit berubah, dan dengan beberapa kasus khusus, contoh serupa telah menjadi standar berulang kali selama jam sekolah. Sesekali pendidik mulai mengajar dengan mengarahkan latihan dan jika ada kesempatan yang ideal untuk memberikan klarifikasi lagi, itu tidak mencerminkan adaptasi CTL juga tanpa variasi dengan pemanfaatan media yang sesuai dan aset pembelajaran yang memadai. Jika kecenderungan tersebut masih dilatih oleh pendidik di kelas selama interaksi pembelajaran, dapat dipastikan bahwa mengerjakan sifat persekolahan akan sulit dilakukan.

Pengajar seharusnya tidak semata-mata sebagai pendidik (gerakan informasi), tetapi guru (gerakan nilai penting) dan sekaligus sebagai pelatih yang menghargai dan membimbing siswa dalam belajar. Spesialis instruksi secara teratur menyatakan bahwa pendidik sangat penting dalam memutuskan pencapaian proyek instruktif. Pada umumnya praktik pendidik hanya bertukar pengalaman atau pengalaman dengan memberikan kesempatan minimal kepada siswa untuk belajar dan diakhiri dengan pemberian tugas atau kegiatan tanpa memanfaatkan media dan aset pembelajaran yang memuaskan.

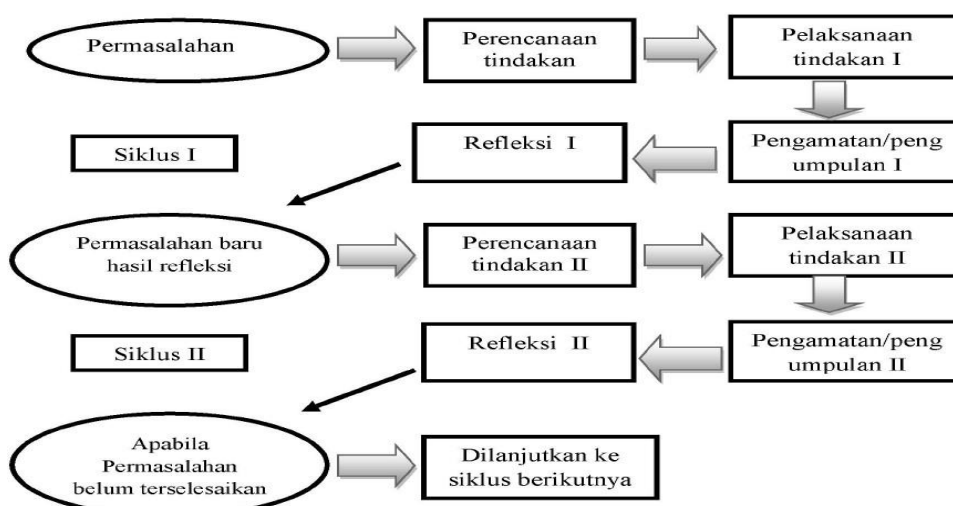
Setelah diikuti melalui persepsi atau pertukaran antara analisis dan beberapa pengajar di SDN 3 Pandean, unsur penyebabnya adalah sebagian besar pendidik membutuhkan kewenangan penguasaan dan kemampuan CTL dalam memanfaatkan media dan aset pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran yang mereka lakukan adalah belum kewalahan oleh bergerak sebagai lawan membuat pembelajaran yang signifikan. memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk membangun wawasannya.

Melihat gambaran di atas, tampaknya model dan sistem pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi siswa. Kebenaran di sekolah tempat spesialis mengisi sebagai kepala sekolah menunjukkan kebalikannya. Dari hasil pengelolaan yang dilakukan oleh para analis, terlihat bahwa 90% pendidik di SDN 3 Pandean masih sangat banyak yang belum memanfaatkan prosedur pembelajaran yang benar yang ditunjukkan oleh atribut siswa dan keadaan kelas. Apabila diteliti lebih lanjut, variabel yang menyebabkan pendidik belum memiliki pilihan untuk melaksanakan metodologi pembelajaran dengan tepat adalah dengan alasan bahwa penyajian tata cara pembuatan model pembelajaran CTL tidak ideal, bahkan ada yang tidak membuatnya. Penggunaan model pembelajaran CTL sangat penting, mengingat penataan yang baik mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya, diperlukan perubahan cara pandang dalam melaksanakan pembelajaran, dari pemikiran pendidik bagaimana cara mengajar hingga merenungkan bagaimana siswa belajar. Berdasarkan uraian sebagaimana latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut adalah kemampuan guru-guru dalam menguasai model-model dan atau metode-metode pembelajaran masih kurang, kemampuan guru-guru dalam penggunaan media pembelajaran, dan teknik pembelajaran masih rendah, dan kemampuan guru-guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas masih rendah.

Dari penjelasan pada latar belakang dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah bagaimana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Melalui Kegiatan Supervisi Klinis Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN 3 Pandean Kabupaten Trenggalek?. Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui objektif tentang Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Melalui Kegiatan Supervisi Klinis Tahun Pelajaran 2019/2020 di SDN 3 Pandean Kabupaten Trenggalek.

### METODE

Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.



Menurut Kurt Lewin, prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Depdikbud, 1999).

Gambar 1. Alat Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Sumber: Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi (2006)

Penelitian ini merupakan penelitian kegiatan sekolah yang didelegasikan, dengan empat kemajuan utama, yaitu: penyusunan kegiatan, pelaksanaan kegiatan,

(persepsi), dan refleksi, termasuk 6 pengajar ruang belajar di SDN 3 Pandean dan dilakukan dalam 2 siklus.

Subyek ujian adalah seluruh pengajar kelas di SDN 3 Pandean tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 6 orang tenaga pendidik. Objek eksplorasi penelitian kegiatan sekolah ini adalah peningkatan pelaksanaan pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran CTL melalui pengawasan klinis.

Perangkat pengumpulan informasi dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan 3 (tiga) instrumen penilaian, yaitu Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen Penilaian Kemampuan Perencanaan Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut. Pemilahan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan strategi persepsi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah suatu gagasan pembelajaran yang mendorong pengajar untuk membuat asosiasi antara materi yang dididik dan keadaan sebenarnya yang dialami siswa. CTL adalah sekolah yang berharap dapat membantu siswa menjadikan pentingnya materi ilmiah yang mereka lihat sebagai metode menghubungkan mata pelajaran skolastik dengan setting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, maka teknik pembelajaran logika untuk latihan pembelajaran tidak perlu dilakukan di ruang belajar, namun bisa di laboratorium, lingkungan kerja, sawah, atau tempat lain. Mengharuskan pengajar (pendidik) cerdas dalam memilih dan merencanakan kondisi pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kenyataan, baik individu, sosial, moneter, kesejahteraan, dan berbagai setting, sehingga siswa memiliki informasi/kemampuan yang dinamis dan adaptif untuk mengembangkan diri secara efektif memahami.

Konsekuensi timbulnya persepsi terhadap kemampuan pendidik dalam menyiapkan rencana latihan (RPP), kemampuan merancang latihan, dan kemampuan melakukan pembelajaran, penilaian, tindak lanjut dengan menerapkan teknik CTL terhadap pembelajaran yang dilakukan di setiap kelas per kelas Instruktur I, II, III, IV, V dan VI hasilnya kurang baik. Hasil penilaian yang menggunakan 3 penanda seperti yang digambarkan di atas menunjukkan hasil seperti yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kondisi Awal

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1	20	35,71	-	-	K	-
2	Guru Kls 2	29	51,79	-	-	K	-
3	Guru Kls 3	32	57,14	-	C	-	-
4	Guru Kls 4	28	50,00	-	-	K	-
5	Guru Kls 5	36	64,29	-	C	-	-
6	Guru Kls 6	38	67,86	-	C	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>183</b>	<b>326,79</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>30,50</b>	<b>54,46</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>0,00</b>	<b>50,00</b>	<b>50,00</b>	<b>0,00</b>

Adapun pada penilaian kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) juga menunjukkan hasil yang tidak maksimal, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1	19	52,78	-	-	K	-
2	Guru Kls 2	19	52,78	-	-	K	-
3	Guru Kls 3	23	63,89	-	C	-	-
4	Guru Kls 4	19	52,78	-	-	K	-
5	Guru Kls 5	21	58,33	-	C	-	-
6	Guru Kls 6	17	47,22	-	-	K	-
	<b>Jumlah</b>	<b>116</b>	<b>327,78</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>19,33</b>	<b>54,63</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>0,00</b>	<b>33,33</b>	<b>66,67</b>	<b>0,00</b>

Adapun pada penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) juga menunjukkan hasil yang tidak maksimal, sebagaimana dijelaskan di bawah ini. (Secara lengkap penilaian per-individu guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran)

Tabel 3. Instrumen Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1	19	52,78	-	-	K	-
2	Guru Kls 2	19	52,78	-	-	K	-
3	Guru Kls 3	23	63,89	-	C	-	-
4	Guru Kls 4	19	52,78	-	-	K	-
5	Guru Kls 5	21	58,33	-	C	-	-
6	Guru Kls 6	17	47,22	-	-	K	-
	<b>Jumlah</b>	<b>116</b>	<b>327,78</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>19,33</b>	<b>54,63</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>0,00</b>	<b>33,33</b>	<b>66,67</b>	<b>0,00</b>

Dari penjelasan ketiga tabel di atas, yang memasukkan 3 ukuran penilaian, khususnya Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Penilaian Kemampuan Perencanaan Pembelajaran, dan Penilaian Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut, sangat mungkin disimpulkan bahwa semua instruktur belum memiliki pilihan untuk menyelesaikan latihan pembelajaran dengan tepat. Sehingga penting untuk bergerak meningkatkan terus-menerus pameran instruktur, terutama dalam menerapkan strategi pembelajaran. Dalam eksplorasi ini, analisis memusatkan pada pemanfaatan model pembelajaran edukatif dan pembelajaran (CTL) yang relevan yang akan dilakukan dengan latihan percakapan dengan strategi kelompok dan pelaksanaan manajemen wali kelas untuk setiap instruktur dalam menerapkan pembelajaran dan pembelajaran logis (CTL). model pembelajaran.

### Siklus 1

#### Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1	38	67,86	-	C	-	-
2	Guru Kls 2	45	80,36	B	-	-	-

3	Guru Kls 3	42	75,00	-	C	-	-
4	Guru Kls 4	43	76,79	B	-	-	-
5	Guru Kls 5	47	83,93	B	-	-	-
6	Guru Kls 6	39	69,64	-	C	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>254</b>	<b>453,57</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>42,33</b>	<b>75,60</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>50,00</b>	<b>50,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru khususnya pada penilaian RPP yang disusun berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan bahwa 3 guru atau 50% dinyatakan meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan 3 orang lainnya (50%) masih belum memenuhi kriteria keberhasilan.

#### **Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran**

Penilaian terhadap kemampuan merencanakan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5. Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1	26	72,22	-	C	-	-
2	Guru Kls 2	28	77,78	B	-	-	-
3	Guru Kls 3	28	77,78	B	-	-	-
4	Guru Kls 4	21	58,33	-	C	-	-
5	Guru Kls 5	28	77,78	B	-	-	-
6	Guru Kls 6	22	61,11	-	C	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>425,00</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>25,50</b>	<b>70,83</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>50,00</b>	<b>50,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya pada kemampuan merencanakan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan bahwa 3 guru (50%) dinyatakan meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan 3 orang lainnya (50%) masih belum memenuhi kriteria keberhasilan.

#### **Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut**

Penilaian terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut yang telah disusun oleh guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 6. Instrumen Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1	32	61,54	-	C	-	-
2	Guru Kls 2	39	75,00	-	C	-	-
3	Guru Kls 3	40	76,92	B	-	-	-
4	Guru Kls 4	30	57,69	-	C	-	-
5	Guru Kls 5	42	80,77	B	-	-	-
6	Guru Kls 6	37	71,15	-	C	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>220</b>	<b>423,08</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>36,67</b>	<b>70,51</b>	-	-	-	-

	Persentase	-	-	33,33	66,67	0,00	0,00
--	------------	---	---	-------	-------	------	------

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya pada kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan bahwa 2 guru (33,33%) dinyatakan meningkat dan dinyatakan tuntas dan masih terdapat 4 guru (66,67%) belum memenuhi kriteria keberhasilan dan dilanjutkan penelitian pada siklus II.

### Siklus 2

Penilaian terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1	51	91,07	B	-	-	-
2	Guru Kls 2	51	91,07	B	-	-	-
3	Guru Kls 3	53	94,64	B	-	-	-
4	Guru Kls 4	54	96,43	B	-	-	-
5	Guru Kls 5	54	103,57	B	-	-	-
6	Guru Kls 6	50	89,29	B	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>317</b>	<b>566,07</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>52,83</b>	<b>94,35</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>100</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya pada penilaian RPP yang disusun berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan semua guru baik secara individual maupun klasikal telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu minimal memperoleh kriteria BAIK, dan 85% guru dinyatakan meningkat kinerjanya.

### Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Penilaian terhadap kemampuan merencanakan pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 8. Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1	33	91,67	B	-	-	-
2	Guru Kls 2	32	88,89	B	-	-	-
3	Guru Kls 3	33	91,67	B	-	-	-
4	Guru Kls 4	30	83,33	B	-	-	-
5	Guru Kls 5	33	91,67	B	-	-	-
6	Guru Kls 6	29	80,56	B	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>190</b>	<b>527,78</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>31,67</b>	<b>87,96</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>100</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya pada kemampuan merencanakan pembelajaran yang disusun berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan semua guru baik secara individual maupun klasikal telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu minimal memperoleh kriteria BAIK, dan 85% guru dinyatakan meningkat kinerjanya.

#### Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut

Penilaian terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut yang telah disusun oleh guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 9. Instrumen Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Penilaian		Kriteria Nilai			
		Riil	Nilai	B	C	K	SK
1	Guru Kls 1	43	82,69	B	-	-	-
2	Guru Kls 2	44	84,62	B	-	-	-
3	Guru Kls 3	42	80,77	B	-	-	-
4	Guru Kls 4	45	86,54	B	-	-	-
5	Guru Kls 5	43	82,69	B	-	-	-
6	Guru Kls 6	43	82,69	B	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>260</b>	<b>500,00</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>43,33</b>	<b>83,33</b>	-	-	-	-
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>100</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan supervisi kelas terbukti mampu meningkatkan kinerja guru khususnya pada kemampuan merencanakan pembelajaran yang disusun berdasarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Hasil penilaian menunjukkan semua guru baik secara individual maupun klasikal telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu minimal memperoleh kriteria BAIK, dan 85% guru dinyatakan meningkat kinerjanya.

#### Pembahasan

Tercapainya kegiatan ini karena pemahaman yang intensif dalam mengerjakan presentasi pendidik kelas I, II, III, IV, V, dan VI dalam menerapkan strategi pembelajaran CTL. Dengan pelaksanaan yang baik, pelaksanaan pengawasan wali kelas informasional bagi pendidik, khususnya pengajar yang menunjukkan kelas I, II, III, IV, V, dan VI dapat meningkatkan pemahaman pendidik tentang teknik pertunjukan kreatif melalui pelatihan terkonsentrasi dengan menerapkan salah satu jenis pengajaran. strategi. teknik yang ditampilkan adalah model pembelajaran context oriented educating and learning (CTL) sebagai aset pembelajaran. Pelaksanaan pengelolaan wali kelas sebagai salah satu jenis pelatihan untuk menerapkan variasi dalam pemanfaatan teknik dalam pembelajaran. Mengingat bahwa setiap wali kelas memiliki masalah dalam hal mata pelajaran dan menunjukkan strategi sesuai tingkat kelas mereka masing-masing, pelaksanaan pengawasan ruang belajar sangat penting. Kewajaran pemahaman tentang pentingnya keragaman dalam penggunaan strategi pembelajaran merupakan kunci utama tercapainya pelaksanaan latihan pengawasan yang dilakukan oleh para ilmuwan yang bekerja sama dengan pengajar wali kelas yang dijunjung oleh setiap instansi dan yayasan yang ada di sekolah.

Dalam bentuk tabel, peningkatan kinerja guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya model pembelajaran *contextual*

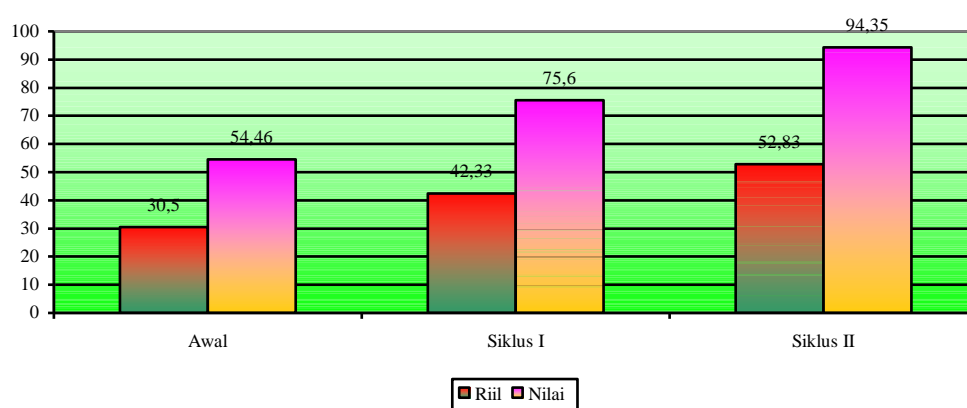


teaching and learning (CTL) pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 10. Analisis Hasil Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	30,50	54,46	K
2	Siklus I	42,33	75,60	C
3	Siklus II	52,83	94,35	B

Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini



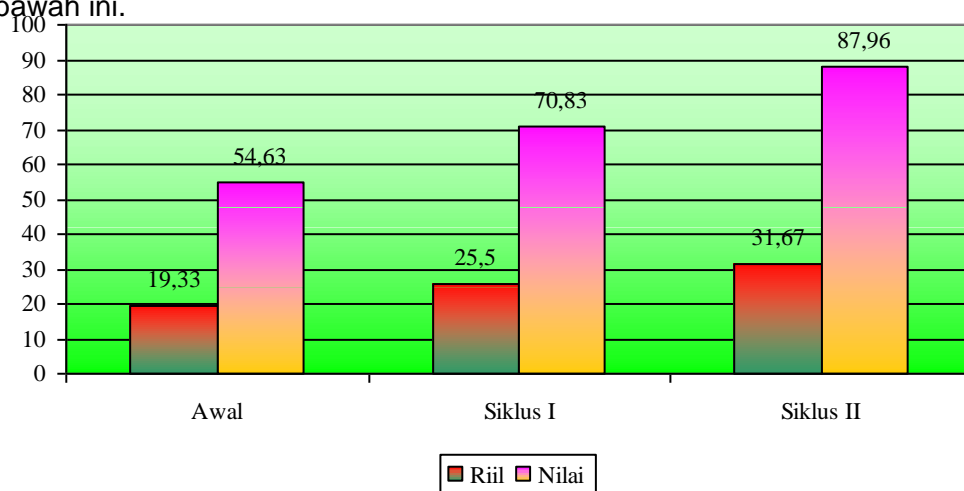
Gambar 2. Analisis Hasil Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Penjelasan mengenai peningkatan kinerja guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dalam Kemampuan Merencanakan Pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 11. Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	19,33	54,63	K
2	Siklus I	25,50	70,83	C
3	Siklus II	31,67	87,96	B

Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



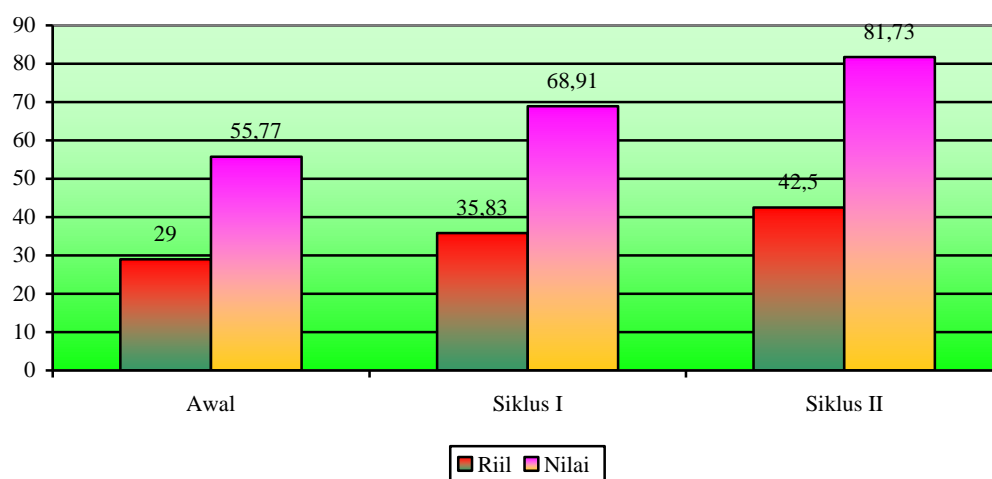
Gambar 3. Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Penjelasan mengenai peningkatan kinerja guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran, evaluasi, tindak lanjut sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 12. Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rerata Hasil Penilaian		
		Riil	Nilai	Kriteria
1	Awal	29,00	55,77	K
2	Siklus I	35,83	68,91	C
3	Siklus II	42,50	81,73	B

Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Analisis Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, Evaluasi, Tindak Lanjut pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

### Pembahasan

Uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan ruang belajar ditunjukkan untuk lebih mengembangkan pelaksanaan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran logical instruction and learning (CTL) dalam pembelajaran, khususnya di kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Dari penggambaran dan klarifikasi serta pemeriksaan informasi yang diperoleh, cenderung beralasan bahwa:

Pertama, signifikansi pengawasan ruang belajar oleh kepala SD Negeri 3 Pandean yang memuat upaya-upaya yang tepat untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam menghadapi siklus belajar.

Kedua, kemampuan esensial untuk menggunakan interkomponen yang signifikan yang diidentifikasi dengan model pembelajaran pengajaran dan pembelajaran (CTL) yang relevan, adalah metodologi dasar untuk siklus berkelanjutan dari perubahan kapasitas ini ke pendidik di SD Negeri 3 Pandean.

Ketiga, peningkatan kapasitas pendidik SD Negeri 3 Pandean dalam menghadapi interaksi pembelajaran yang bergantung pada model pembelajaran logical instruction and learning (CTL) yang diterapkan, tidak dapat dipisahkan dari perluasan

perhatian kepada kepala sekolah untuk dikaitkan dengannya secara mindful, yang diwujudkan dalam kegiatan nyata yang bersifat preventif (mencegah), mengarahkan, mengkoordinasikan, dan menjadi mitra yang lihai dalam menjawab setiap kebutuhan pengajar dan siswa untuk mencapai perubahan yang ideal.

Keempat, dengan perbaikan praktik baik seperti di atas, maka akan terjadi pergeseran bantalan yang diinginkan oleh masing-masing. Meski berganti tidak aman, baik kepala sekolah maupun pengajar SD Negeri 3 Pandean sebenarnya mengambil prosedur ini. Mungkin daripada tidak berubah oleh imajinasi, mereka merasa yakin itu akan jauh lebih tidak aman. Keterampilan kepala suku dalam memilih tingkat bahaya, baik secara finansial maupun nyata, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, menginvestasikan waktu, tenaga, dan pikiran.

Mengingat masalah yang membingungkan dan sulit untuk mengatasi pembelajaran mengukur kasus eksekutif. Terutama ketika masalah diidentifikasi dengan sifat administrasi interaksi pembelajaran. Tidak ada persamaan standar untuk ini terjadi, penting untuk memiliki hal-hal yang berkualitas, baik SDM untuk instruktur, materi, dan interaksi yang berkelanjutan. Untuk menguji kualitas ini, tugas kepala sekolah akan sangat menaungi kerjasama para pengajar dan siswa. Manajemen adalah bagian penting dari kapasitas mahir kepala bersertifikat. Tanpa kemampuan mengatur, mustahil kepala SD Negeri 3 Pandean bisa unggul dalam menggarap sifat kapasitas pendidik dalam menghadapi interaksi pembelajaran dengan model pembelajaran context oriented teaching and learning (CTL).

### KESIMPULAN

Pemanfaatan pengawasan ruang belajar oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam menggarap presentasi pendidik kelas I, II, III, IV, V dan VI di SD Negeri 3 Pandean dalam menghadapi interaksi belajar dengan menerapkan pembelajaran yang relevan dan model pembelajaran pembelajaran (CTL). Dengan semakin berkembangnya penyajian pengajar di kelas I, II, III, IV, V dan VI SD Negeri 3 Pandean dalam menghadapi interaksi pembelajaran, meskipun ukuran belajar siswa semakin signifikan, hasil belajar mereka juga meningkat. Peningkatan presentasi pendidik I, II, III, IV, V dan VI di SD Negeri 3 Pandean dalam mengawal pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran context oriented instruction and learning (CTL) dibuktikan dengan peningkatan konsekuensi persepsi yang dibuat. dalam 3 evaluasi puncak. Pada bagian penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat dari 54,46 menjadi 75,60 dan 94,35 sedangkan pada bagian evaluasi kemampuan mengambil desain meningkat dari 54,63 menjadi 70,83 dan 87,96 dan pada bagian kemampuan melakukan pembelajaran, penilaian, tindak lanjut berlangsung dari 55,77 menjadi 68,91 dan 81,73 menjelang akhir siklus berikutnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sudrajat. 2008. *"Model Pembelajaran Inovatif"*
- Ahmadi, Abu dan Joko T. Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Antoro, Yuni. 2002. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Ragam Krama Melalui Permainan Simulasi P4 Pada Siswa Kelas IIIA SLTP Negeri 2 Pekuncen Tahun Pelajaran 2002/2003*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Herman J. Waluyo. 2008. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT. Hanindita Kartadinata, Sunaryo, dkk. 2002. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Maulana Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PN. Bumi Aksara. Situmorang. B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende Flores NTT: Nusa Indah.

- Moleong. Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mugiarso, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Rachman, dkk. 1999. *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Roestiyah NK. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara : Jakarta
- Sumantri, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Maulana
- Suminto A. Sayuti. 2008. "Pengajaran Sastra yang Menyebabkan dan KTSP " (*Makalah*) disajikan dalam lokakarya Apresiasi Sastra daerah di Bogor. Tanggal 12-16 Agustus.